

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Beatrix Putri Danduru¹; Eko Edy Susanto²; Srisetyawanie Bandaso³;
Adriyana Adevia Nuryadin⁴; Andalia⁵

Universitas Kristen Indonesia Paulus¹; Universitas Mulia²; Universitas Kristen Indonesia Toraja³; Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia⁴; Universitas Muslim Maros⁵
Email : putridanduru@gmail.com¹; ekoedye@gmail.com²; bandasowanie@gmail.com³;
Adriyana.nuryadin@yahoo.com⁴; aliasaid095@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan analisis regresi logistik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI, (2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI, (4) profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Pengungkapan CSR

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, firm size on CSR disclosure in basic and chemical industry on the IDX for the 2016-2020 period. This research uses quantitative methods with a sampling technique, namely purposive sampling. Data analysis used logistic regression analysis. The conclusions from results of this research are as follows: (1) profitability has no effect on CSR disclosure in basic and chemical industry on the IDX, (2) leverage has no effect on CSR disclosure in basic and chemical industry on the IDX, (3) firm size has a positive and significant effect on CSR disclosure in basic and chemical industry on the IDX, (4) profitability, leverage, and company size simultaneously have a significant effect on CSR disclosure in basic and chemical companies on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords : Profitability; Leverage; Firm Size; CSR Disclosure

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi dan modernisasi yang kini tengah berlangsung, ekonomi negara-negara berkembang tumbuh dengan cepat. Persaingan antar perusahaan semakin sengit dan kompetitif. Perusahaan tidak dapat beroperasi sendiri; lingkungan dan

masyarakat juga memainkan peran penting dalam aktivitas perusahaan. Banyak masalah lingkungan dan sosial yang muncul, seperti eksploitasi yang berlebihan pada sumber daya alam, keamanan dan kualitas produk, peningkatan polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, dan sebagainya, telah meningkatkan perhatian terhadap penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) (Pradnyani & Sisdyanti, 2015).

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya mencakup aktivitas ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Selama ini, perusahaan dianggap sebagai entitas yang memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Perusahaan harus memperhatikan berbagai aspek, mulai dari mencari keuntungan secara ekonomi hingga memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Selain fokus pada keuntungan, perusahaan juga harus memperhitungkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan inti dari konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau Corporate Social Responsibility (Subiantoro & Mildawati, 2015).

Triple bottom line mengusung konsep tiga pilar utama, yaitu planet, people, dan profit. Planet mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. People menunjukkan perhatian perusahaan terhadap sumber daya manusia, seperti tenaga kerja. Sementara itu, profit menyangkut kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Global Reporting Initiative (GRI) membagi tema pengungkapan CSR menjadi beberapa bagian, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (Abbas, Hakim, & Istanah, 2019).

Pengungkapan CSR di Indonesia, merupakan bagian dari regulasi yang telah diberlakukan bagi para emiten dan perusahaan publik. Adapun syarat dalam regulasi ini mengharuskan para emiten dan perusahaan publik dalam menyajikan informasi mengenai CSR, terutama terkait kinerja lingkungan dan sosial. Perusahaan yang berhasil menerapkan CSR dengan baik biasanya akan mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari masyarakat sekitar, sehingga menarik minat investor yang berkepentingan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Di Indonesia, implementasi CSR telah diatur dalam Undang-Undang yang berlaku, yaitu UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan. Pasal 1 ayat 3 UU PT menyatakan bahwa: “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen

Perseroan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang memberikan manfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal, maupun masyarakat umumnya.”

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 menegaskan bahwa: “setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk: menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan; menyusun laporan mengenai kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal; menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal; serta mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada Pasal 68 disebutkan bahwa: “Setiap individu yang terlibat dalam usaha atau kegiatan diharuskan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan akurat, jujur, terbuka, dan tepat waktu. Mereka juga diwajibkan untuk memelihara kelangsungan fungsi lingkungan hidup dan mematuhi standar kualitas lingkungan hidup serta kriteria kerusakan lingkungan yang telah ditetapkan.”

Tanggung jawab sosial juga diatur pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan (“Permen BUMN 5/2007”).

Dengan diberlakukannya UU tersebut, perusahaan diharuskan untuk mengemban tanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosialnya, serta melaporkannya dalam laporan tahunan. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat akuntabilitas, responsabilitas, dan transparansi korporat terhadap para stakeholder dan investor lainnya. Tidak mematuhi kewajiban tersebut dapat mengakibatkan sanksi seperti peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan, atau pencabutan izin usaha, sebagaimana diatur dalam Pasal 34 UU No. 25 Tahun 2007. Perusahaan yang memperlihatkan pengungkapan CSR yang tepat kemungkinan besar akan mendapatkan penghargaan dan reputasi yang baik di mata masyarakat, para pemangku kepentingan, dan lingkungannya. Ini juga menunjukkan keterpenuhan terhadap

tanggung jawab sosial dan hak asasi manusia, sehingga dapat menarik minat investor atau pihak lain yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Pengungkapan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam laporan tahunan bertujuan untuk menjelaskan tingkat akuntabilitas, responsabilitas, dan transparansi korporat kepada para pemangku kepentingan dan investor lainnya (Prakarsa & Astika, 2017).

Saat ini, banyak perusahaan dari berbagai sektor bisnis yang mengklaim telah memenuhi kewajiban sosial mereka terhadap lingkungan sekitar dan melakukan pengungkapan CSR. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemajuan mereka dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekitar (Kamil & Herusetya, 2012). Namun, tidak semua perusahaan melaksanakan program CSR atau mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan Undang-Undang, seperti ketidakjelasan mengenai berapa persentase dana yang harus dialokasikan untuk program CSR, kurangnya ketentuan tentang pihak yang berwenang mengumpulkan dana CSR, dan ketidaktertentuan mengenai pihak yang bertanggung jawab mengawasi praktik kegiatan CSR. Dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf ke-12 memberikan saran kepada entitas untuk mengungkapkan bentuk tanggung jawab atas masalah sosial. Misalnya, entitas harus menyajikan laporan terpisah mengenai laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, terutama untuk industri dimana faktor lingkungan hidup dan karyawan memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut berada di luar lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Dari tabel 1.1 didapat laporan pengungkapan CSR oleh berbagai perusahaan sub sektor industri dan kimia dan masih ada perusahaan yang belum konsisten mengungkapkan CSR yaitu Lion Metal Works Tbk (LION) tidak mengungkapkan CSR selama dua tahun periode 2017-2018, Asioplast Industries Tbk (APLI) tidak mengungkapkan CSR pada tahun 2017, Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) tidak mengungkapkan CSR selama 2 tahun pada periode 2016-2017, bahkan ada perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan CSR selama 5 tahun dari tahun 2016 hingga 2020 yaitu Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) dan Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS). Menurut IDX Bursa Efek Indonesia Perseroan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai akibatnya

Perseroan telah mengalami kerugian beberapa tahun berturut-turut dari kegiatan usahanya dan memiliki potensi delisting dari Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang cukup baik harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, jadi semakin besar laba maka semakin luas juga pengungkapan CSR suatu perusahaan, begitupun sebaliknya. Pada penelitian (Rofiqkoh & Priyadi, 2016), (Pradnyani & Sisdyanti, 2015) (Prakarsa & Astika, 2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Temuan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Kamil & Herusetya (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan Kurniawan & Yuniarta (2020) yang memiliki hasil temuan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Leverage untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dengan membandingkan modal yang diterima dari pihak luar atau eksternal perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran pula mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat memperlihatkan tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Pada penelitian Pradnyani & Sisdyanti (2015) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan Prakarsa & Astika (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan yang merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas (Kartini, Maiyarni, & Tiswiyanti, 2019). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik, salah satu cara untuk menunjukkan kinerja perusahaan baik perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial (Abbas, Hakim, & Istanah, 2019). Penelitian Kartini, Maiyarni, & Tiswiyanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan Kurniawan & Yuniarta (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder sebagai hasil dari perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan terdiri dari para pihak yang memiliki kepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut. Ide ini menjadi topik yang hangat dibahas dalam literatur manajemen, baik dalam lingkup akademis maupun profesional. Teori ini mengacu pada kumpulan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, nilai-nilai yang dipegang, pemenuhan kewajiban hukum, penghargaan dari masyarakat dan lingkungan, serta komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Teori stakeholder ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai-nilai adalah bagian penting dari aktivitas bisnis secara eksplisit dan tak terhindarkan. (Freeman, 2004).

Profitabilitas (ROA) Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016: 196). Selanjutnya Ruroh dan Latifah (2018) menyatakan profitabilitas akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar tekanan perusahaan dari lingkungan perusahaan dalam pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Putri & Christiawan (2014), Kartini dkk (2019), Pradnyani & Sisdyanti (2015), dan Prakarsa & Astika (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H_1 : Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Leverage (DER) Terhadap Pengungkapan CSR

Leverage atau biasa disebut hutang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 2015: 306). Pada penelitian (Pradnyani & Sisdyanti, 2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik, sedangkan, tingkat *leverage* perusahaan dikatakan tinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak

berasal dari pihak eksternal, di mana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders* oleh karena itu untuk meminimalisir perhatian *debtholders* maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba sehingga luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial harus dikurangi. Selanjutnya sejalan dengan hal ini, didukung oleh penelitian Putri & Christiawan (2014), Pradnyani & Sisdyanti (2015), Subiantoro & Mildawati (2015), dan Prakarsa & Astika (2017) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

H₂ : Leverage (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran Perusahaan (TA) Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan didasarkan kepada total asset perusahaan (Hartono, 2014: 282). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut maka entitas akan lebih banyak berhubungan dengan stakeholder, sehingga diperlukan aktivitas entitas yang lebih besar termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial (Kamil & Herusetya, 2012). Hipotesis ini didukung penelitian Kamil & Herusetya (2012), dan Abbas dkk (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H₃ : Ukuran perusahaan (TA) secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Tanggung jawab sosial merupakan sebuah kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menjalin hubungannya dengan komunitas lokal serta untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial adalah guna mendapatkan kepercayaan komunitas lokal pada perusahaan tersebut (Rudito & Famiola, 2013: 1). Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan untuk melihat faktor pengaruh pengungkapan CSR. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rofiqkoh & Priyadi (2016), Pradnyani dan Sisdyani (2015), dan Subiantoro & Mildawati (2015) bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap pengungkapan CSR.

H₄ : Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (TA) secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis metode penelitian asosiatif, bentuk hubungan kausal yaitu hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019: 66). Dalam penelitian ini menganalisis profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Pengungkapan CSR

Variabel dependen pengungkapan CSR diukur menggunakan *content analysis* terhadap isi informasi laporan tahunan atau *sustainability report* perusahaan mengenai ada tidaknya item-item CSR. Diberi skor 1 untuk masing-masing item, jika terdapat informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan; dan diberi skor 0, jika tidak terdapat informasi CSR dalam laporan tahunan. Rumus yang digunakan untuk mencari pengungkapan CSR adalah:

Profitabilitas

Profitabilitas didapatkan dari hasil perhitungan dengan *Return on asset* (ROA) yang menggambarkan tingkat pengembalian atas aset dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mencari *return on asset* adalah:

Leverage (DER)

Leverage atau sering disebut tingkat hutang mencerminkan hubungan antara jumlah utang perusahaan dengan modal aset atau asetnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* adalah:

Ukuran Perusahaan (TA)

Ukuran perusahaan diprosikan melalui log total asset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mencari ukuran perusahaan adalah:

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-urut dari tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-urut dari tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia.

Diperoleh yaitu 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh data hasil observasi yaitu sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan dan keberlanjutan industri dasar dan kimia tahun 2016-2020 (Lihat tabel 4.1 pada lampiran).

Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data pada masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian. Deskripsi data tersebut yaitu jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Tabel 4.2).

Analisis Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independent. Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya (Tabel 4.3).

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{CSRI } j = -0.981 + (2,743) \text{ ROA} + (0.437) \text{ DER} + (0.027) \text{ TA} + e$$

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Penerapan model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa $-2 \text{ Log likelihood}$ awal (tabel *Iteration History* 0) adalah sebesar 53.841. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi).

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (tabel 4.5 *iteration History* 0) dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir (Tabel *iteration History* 1). Pada tabel awal menunjukkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal sebesar 53,841. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada tabel diatas adalah 53,468. Berdasarkan output diatas terjadi *penurunan* $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 0,373. Penurunan ini bisa diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi lebih baik karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada persamaan logistik dalam penelitian ini merupakan model regresi yang lebih baik.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Dalam analisis regresi logistik langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji kelayakan data dan uji model regresi. Untuk menguji kelayakan data digunakan uji omnibus test of model dengan taraf signifikan level 0,05. Bila nilai sig kurang dari 0,05 ($< 0,05$) berarti data tersebut layak untuk digunakan. Hasil uji omnibus test of model dijelaskan pada tabel 4.6 pada lampiran.

Hasil pengujian omnibus test of model menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,047 < 0,05$) menandakan bahwa hasil pengujian dapat dinyatakan baik serta layak digunakan. Sedangkan untuk menguji kelayakan model digunakan uji *hosmer and lemshow test*. Dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) menandakan hipotesis diterima. Berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya atau dengan kata lain model mampu memprediksi nilai observasinya. Hipotesis ditolak jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data observasinya.

Pada tabel 4.7 hasil pengujian menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 4.316 dengan probabilitas signifikansi 0,828. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,828 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena mampu memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,24 dan *Cox & Snell R Square* 0,009, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,074 atau 7,4% dan 92,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset* hanya dapat menjelaskan variasi variabel pengungkapan sebesar 0,074% (Lihat tabel 4.8 pada lampiran).

Matriks Klasifikasi

Pada tabel 4.9 *Classification Table* (dapat dilihat pada lampiran) merupakan tabel kontingensi 2 x 2 yang seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen, di mana jumlah sampel yang memiliki kategori variabel dependen “Tidak mengungkapkan CSR” (kode 0) sebanyak 16, sedangkan yang “Mengungkapkan CSR” (kode 1) sebanyak 24. Jumlah sampel sebanyak 40. Sehingga nilai overall percentage sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar 60%.

Pengujian Hipotesis

Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Berdasarkan tabel 4.10 pada lampiran maka berikut penjelasan dari hasil uji *wald* (uji parsial *t*) untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *return on asset* adalah 0,241 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang artinya variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri & Christiawan (2014), Subiantoro & Mildawati (2015), dan (Kurniawan & Yuniarta, 2020) yang menunjukkan bahwa hasil variabel *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR, dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani & Sisdyanti (2015), Rofiqkoh & Priyadi (2016), Prakarsa & Astika (2017), dan Abbas, Hakim, & Istanah (2019), yaitu *return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan pada penelitian Kamil & Herusetya (2012) yaitu *return on asset* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis pertama (H_1) yaitu *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, **ditolak**.

ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini terjadi karena sekarang banyak perusahaan yang sudah sadar akan keberlangsungan hidup perusahaannya dengan memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaannya, sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *debt to equity ratio* adalah 0,518 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Christiawan (2014), Pradnyani & Sisdyanti (2015), Subiantoro & Mildawati (2015) dan Abbas, Hakim, & Istanah (2019) yang menunjukkan bahwa hasil Variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa & Astika (2017) yaitu berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan pada penelitian Rofiqkoh & Priyadi (2016) yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti walaupun perusahaan memiliki jumlah hutang yang cukup besar, tetapi jika perusahaan tersebut

memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan sosialnya, maka perusahaan tersebut akan tetap mengungkapkan CSR. Jadi, hipotesis kedua (H_2) yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, **ditolak**.

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *total asset* adalah 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya variabel *total asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Herusetya (2012) dan Abbas, Hakim, & Istanah (2019) yang menunjukkan bahwa hasil variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR, dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Yuniarta (2020) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan pada penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro & Mildawati (2015) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Total asset berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan memengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam pengungkapan CSR yang lebih luas. Selain itu perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, karena mempunyai lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkaitan dengan program sosial perusahaan, sehingga pengungkapan CSR dalam laporan keuangan entitas akan menjadi alat efektif untuk memberikan sinyal ini. Jadi, hipotesis kedua (H_3) yaitu *total asset* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, **diterima**.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Pada regresi logistik uji simultan (uji F) dapat dilihat dilampiran pada tabel 4.11 *omnibus tests of model coefficients* pada kolom signifikansinya. Berdasarkan tabel tersebut maka berikut penjelasan dari uji statistik simultan (uji F) untuk keseluruhan variabel independen yaitu diketahui bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,047. Artinya bahwa variabel independen *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Putri & Christiawan (2014), Pradnyani & Sisdyanti (2015), Subiantoro & Mildawati (2015) dan Prakarsa & Astika (2017) yang menghasilkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis kedua (H₄) yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, **diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ukuran perusahaan (TA) berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (TA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istanah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3. No 2.
- Barkemeyer. (2007). *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*. Amsterdam: Paper For the 2007 Marle Curle Summer School on Earth System Governance.
- Belkaoui, A., & Karpik, P. (1989). *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2. No. 1.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values And. Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page.
- Freeman. (2004). *Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited*. *Organization Science*, Vol. 15 No.3.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (Vol. Edisi Ke-6). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi, Vol 2, No 1*.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No 2*. doi:<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, K., & Yuniarta, G. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 11 No. 1*. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jap.v11i1.25750>
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Pradnyani, I. A., & Sisdyanti, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11 No. 2*.
- Prakarsa, S., & Astika, I. P. (2017, Januari). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajemen Pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18 No. 1*.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review, Vol. 2, No. 1*.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, P. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5 No. 10*.
- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Cetakan 1)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA), Vol. 1 No. 1*. doi:<https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6952>
- Subiantoro, O., & Mildawati, T. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(7)*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 9*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suhendar. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: Penerbit Adab.

- Sujarweni, V. (2015). *Metedologi Penelitian –Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sumarsan, T. (2011). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Vol. Edisi Baru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tahun 2013

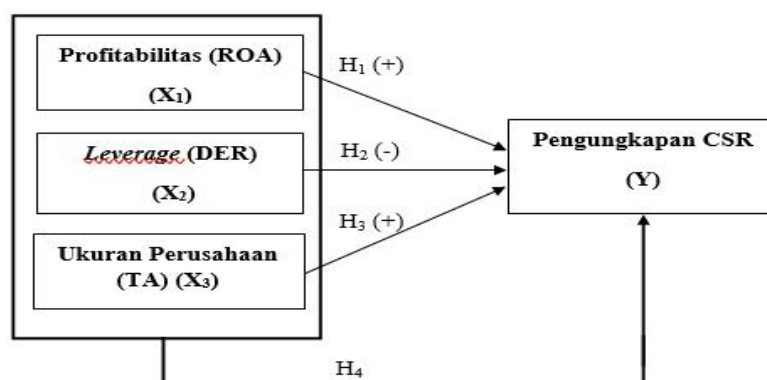
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1.1. Beberapa Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI yang Mengungkapkan CSR pada Annual Report dan Sustainability Report Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Pengungkapan CSR				
		2016	2017	2018	2019	2020
Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	-	✓	✓	✓	✓
Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	✓	✓	✓	✓	✓
Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	-	-	-	-	-
Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	✓	✓	✓	✓	✓
Lion Metal Works Tbk	LION	✓	-	-	✓	✓
Asiaplast Industries Tbk	APLI	✓	-	✓	✓	✓
Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	-	-	-	-	-
Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	-	-	✓	✓	✓

Sumber data: diolah 2020

2.1 Model Penelitian



Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Populasi	79
No.	Kriteria Sampel
1	Perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode penelitian
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode penelitian
Jumlah Sampel	
Periode Penelitian	
Total sampel selama periode penelitian	

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	-.044	.128	.05061	.047744
X2	40	.153	1.947	.99535	.544309
X3	40	23.65	31.40	28.0725	2.67317
Y	40	.593	.978	.79899	.107093
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.3

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	2.743	10.449	.069	1	.241	15.541
DER	.487	.750	.339	1	.518	1.548
TA	.027	.126	.047	1	.001	1.028
Constant	-.981	4.104	.057	1	.527	.375

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, TA.

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.4

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	53.841	.400
	2	53.841	.405
	3	53.841	.405

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 53.841

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.5
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log Likelihood	Constant	Coefficients			
			ROA	DER	TA	
Step 1	1	53.469	-.933	2.601	.416	.026
	2	53.468	-.981	2.743	.437	.027
	3	53.468	-.981	2.743	.437	.027

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 53.841

d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.6
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Step	Chi-square	Df	Sig.
		9.873	3	.047
	Block	9.873	3	.047
	Model	9.873	3	.047

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.316	8	.828

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.8

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	53.468 ^a	.009	.074

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.9

Classification Table^a

Observed	Predicted	CSRI		Percentage Correct
		TIDAK MENGUNGKAPKAN CSR	MENGUNGKAPKAN CSR	
Step 1 CSRI	TIDAK MENGUNGKAPKAN CSR	0	16	.0
	MENGUNGKAPKAN CSR	0	24	100.0
Overall Percentage				69.0

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.10

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	2.743	10.449	.069	1	.241	15.541
	DER	.437	.750	.339	1	.518	1.548
	TA	.027	.126	.047	1	.001	1.028
	Constant	-.981	4.104	.057	1	.527	.375

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, TA.

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Tabel 4.11

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	9.873	3	.047
	Block	9.873	3	.047
	Model	9.873	3	.047

Sumber: data diolah SPSS (2022)